

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya, PT. Pos Indonesia Surabaya Selatan memiliki sistem akuntansi salah satunya yaitu sistem akuntansi pelunasan piutang. Semakin banyaknya penumpukan piutang yang ada pada PT. Pos Indonesia Surabaya Selatan maka diuraikan sistem akuntansi pelunasan piutang yang terdiri dari:

1. Unit Organisasi yang Terkait dalam sistem akuntansi pelunasan piutang yaitu bagian Penjualan atau *Pick Up*, Bagian Sistem Layanan Pelanggan Korporat (SLPK), Bagian Admin Piutang, Bagian Keuangan dan Bagian Akuntansi.
2. Dokumen yang digunakan dalam sistem akuntansi pelunasan piutang yaitu Tanda Terima Kiriman Paket/Resi, Nota kredit, *backsheet*, neraca SLPK, *invoice*, Rekening koran bank.
3. Catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem akuntansi pelunasan piutang yaitu catatan piutang mitra dan neraca harian SLPK
4. Sistem Pengendalian Internal yang mengandung unsur-unsur struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab dan fungsinya, sistem wewenang dan prosedur pencatatan, praktik yang sehat dan karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya

5. Dalam sistem pengendalian internal belum ada fungsi pengawasan independen dari kantor pos pusat
6. Dalam sistem akuntansi penerimaan kas dari pelunasan piutang fungsi yang terkait ada fungsi keuangan dan fungsi akuntansi, dokumen yang digunakan ada bukti transfer, kuitansi dan rekonsiliasi bank.

Berdasarkan uraian yang tertulis maka dapat diambil kesimpulan sistem akuntansi pelunasan piutang yang dilakukan oleh PT. Pos Indonesia Surabaya Selatan sudah berjalan dengan baik sesuai dengan prosedur yang ada serta menggunakan dokumen yang sesuai dan sistem pengendalian internal sudah berjalan dengan baik meski ada kekurangan disetiap bagian dalam melaksanakan tugasnya.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dapat diambil saran untuk perusahaan membentuk fungsi pengawasan independen dari kantor pos untuk mengawasi jalannya sistem akuntansi dan untuk meningkatkan kinerja karyawan yang dimaksudkan untuk melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggungjawabnya, maka dibentuk fungsi pengawasan independen kantor guna untuk mengantisipasi hal-hal yang tidak diinginkan. Bagian piutang dalam menagihkan piutang apabila piutang sudah menumpuk banyak walaupun belum satu bulan seharusnya sudah dibuatkan *invoice* agar segera dibayarkan dan tidak terjadi penumpukan piutang.

DAFTAR RUJUKAN

- Atmaja, L. S. 2012. *Teori dan Praktek Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Andi.
- Hanafi, M. M. 2012. *Managemen Keuangan*. Jakarta Selatan: Bumi Aksara.
- Kasmir. 2012. *Managemen Perbankan*. Yogyakarta: Andi.
- Mardiyanto, H. 2012. *Inti Sari Managemen Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Marshal, B. R. 2015. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta Selatan: Boston.
- Martani, D. 2015. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Jakarta Selatan: Karisma Group.
- Mulyadi. 2016. *Sistem Akuntansi*. Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- Samryn, L. M. 2015. *Akuntansi Pengantar*. Jakarta Selatan: Grasindo.
- Wachowicz, J. C. 2012. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Salemba Empat.
- Warren.2014. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta Selatan: Salemba Empat.